

ABSTRAK

Gordang Sambilan ialah alat musik khas Mandailing Natal yang sudah ada sejak lama, yang biasa dimainkan untuk upacara adat namun kini dimainkan diberbagai acara lainnya. Namun di Mandailing Natal sudah sulit dicari pengrajin *Gordang Sambilan* hanya tinggal satu-satunya pengrajin yang ada bernama Jakfar Lubis.

Tujuan penciptaan karya ini adalah menciptakan fotografi dokumenter tentang proses pembuatan *Gordang Sambilan* dalam Fotografi Dokumenter. Fotografi dokumenter ialah menceritakan jalan cerita/peristiwa dengan media foto. Proses penciptaan karya ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu persiapan, perancangan, perwujudan dan penyajian karya. Konsep pemotretan proses pembuatan *Gordang Sambilan* ialah menggunakan metode EDFAT. Dalam penggarapan karya fotografi dokumenter ini penulis mengemas nya dalam bentuk naratif.

Kata kunci : *Gordang Sambilan*, Mandailing Natal, Fotografi Dokumenter



ABSTRACT

Gordan sambilan is a traditional natal instrument that has been around for a long time and

is usually played in traditional ceremonies but is now played in various other events. However, it is already difficult to find Gordang Sambilan artisans in Mandarin Natal. Only one craftsman remains of him, named Jakfar Lubis.

The purpose of this work is to create a documentary photo about the creation process of Gordang Sambilan in documentary photography. Documentary photography tells stories and events through the medium of photography. The process of creating this work takes place in several stages, including work preparation, design, embodiment and presentation. The concept of filming the manufacturing process of Gordang Sambilan is based on the EDFAT method. In developing this documentary photographic work, the author wrapped it up in the form of a narrative.

Keywords: Gordang Sambilan, Mandailing Natal, Documentary Photography

